

KOMUNIKASI KINESIK:

## ISYARAT WAJAH (FACIAL SIGN)

Studi tentang isyarat wajah sebagai ekspresi emosi khusus memiliki riwayat yang panjang. Salah satu ilmuwan yang paling terkenal menguji hal ini adalah Charles Darwin. Darwin mencoba menemukan apakah isyarat wajah yang berhubungan dengan emosi tertentu bersifat universal. Metode yang digunakannya adalah meminta subjek untuk mengidentifikasi emosi khusus yang tampak dari foto-foto wajah orang. Dalam buku *The Expression of the Emotion in Man and Animals* (1872), Darwin menyajikan beberapa kesimpulan dan pemikiran tentang perilaku ekspresif. Menurut Darwin, sebagian besar dari tindakan ekspresif manusia, seperti halnya binatang, merupakan perilaku yang bersifat instinktif, bukan hasil belajar. Sebagai contoh, "Kita mungkin melihat anak-anak berusia 2 atau 3 tahun, bahkan yang dilahirkan tunanetra, wajahnya memerah bila merasa malu".

Argumen Darwin tentang ekspresi wajah anak-anak tunanetra didukung oleh studi-studi berikutnya. Ilmuwan Jerman, Eibl Eibesfeldt menemukan bahwa ekspresi senyum anak-anak yang buta tuli sejak lahir terjadi tanpa proses belajar atau meniru sehingga jelas bahwa ekspresi wajah merupakan gerak isyarat bawaan. Sedangkan Ekman, Friesen, dan Sorenson mendukung beberapa keyakinan Darwin tentang gerak isyarat bawaan ketika mereka mempelajari ekspresi wajah orang-orang dari lima kebudayaan yang berbeda. Mereka menemukan bahwa tiap kebudayaan memakai isyarat wajah dasar yang sama untuk menunjukkan emosi. Hal ini membuat mereka menyimpulkan bahwa gerak isyarat merupakan bawaan. Mereka menyadari adanya perbedaan budaya tapi beranggapan bahwa perbedaan tersebut direfleksikan "dalam lingkungan yang menimbulkan emosi, dalam tindakan yang mengakibatkan munculnya emosi, serta dalam menerapkan aturan yang mempengaruhi pengelolaan perilaku wajah dalam tata sosial tertentu".

Ahli komunikasi nonverbal lain, seperti Ray Birdwhistell dan Weston La Barre memberikan argumen yang berlawanan dengan isyarat wajah yang universal. Mereka yakin bahwa isyarat-isyarat wajah tersebut merupakan ciri khas budaya. Beberapa peneliti melaporkan hasil negatif dari penggunaan teknik mengamati foto wajah. Otley dan Camden (1988) menemukan bahwa dalam setting komunikasi interpersonal, ekspresi emosi yang spontan dari wajah lebih sulit diidentifikasi daripada ekspresi sikap yang digali secara tradisional dalam studi formal. Oleh karena itu, Otley dan Camden mempertanyakan daya generalisasi dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Otley dan Camden, jika kita menggantungkan diri hanya pada ekspresi wajah, maka kita baru akan dapat membaca orang seperti membaca buku, hanya jika buku tersebut menarik untuk dibaca.

Meskipun ada perbedaan pendapat sebagaimana dijelaskan di atas, namun pada dasarnya ada enam emosi yang umum ditampilkan dari ekspresi wajah, yaitu: senang, sedih, terkejut, marah, takut, dan muak/jijik. Emosi-emosi tersebut dapat diamati dari ekspresi bagian-bagian wajah, seperti: mata, alis, mulut, dahi, hidung, pipi, dan mulut.

Uraian berikut membahas isyarat wajah berdasarkan bagian-bagian wajah, yaitu mata, mulut, kenik, dan hidung.

### A. Mata

## MATERI 9

### MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

Mata adalah alat indera untuk menerima rangsang optik. Untuk menerima rangsang secara optimal, maka mata dibuka lebar-lebar sehingga pupil tidak terhalangi. Kalau mengantuk, maka mata tidak melebar lagi. Bagaimana mata memiliki makna tertentu, bisa diamati dari membesar/mengecilnya pupil, sejauh mana kelopak mata terbuka, dsb.

#### 1. Tingkatan Membuka Mata








- *Mata Terbuka Lebar*, pada orang yang bertanya mengisyaratkan kesediaan menerima balasan atas isyarat bertanya.
- *Mata Tertutup Tanpa Ketegangan*.
  - Tertutup secara sempurna bermakna keadaan tidur.
  - Bila dilakukan dalam keadaan bangun, bisa bermakna tidak tertarik terhadap dunia luar untuk sementara waktu.
  - Bila dilakukan oleh orang yang sedang mendengarkan, berarti ia ingin mendengar tanpa diganggu., namun bisa pula berarti tidak ada minat lagi untuk mendengarkan.
  - Bila gerak isyarat menutup mata ini disertai dengan kepala menegadah dan menatap lawan bicara berlama-lama, seolah-olah "memandang ke bawah", maka berarti orang tersebut merasa superior dibandingkan dengan lawan bicaranya.
- *Kelopak Mata Yang Menggantung* (kelopak mata bagian atas tergantung sebagian, agak lemas, sehingga menutupi sebagian mata), berarti memaksakan diri memperhatikan "dunia luar" yang dirasa menjemukan.
- *Mata yang disipitkan/disempitkan*  
Secara primer, berarti melindungi mata terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan, misalnya silau.  
Secara sekunder, berarti pernyataan tidak senang.
- *Mata Berair*  
Secara primer berarti tidak senang terhadap suatu gangguan, misalnya karena ada sesuatu yang masuk ke dalam mata, sehingga air mata berguna untuk membuangnya.  
Secara sekunder, merupakan pernyataan perasaan tidak berdaya.  
Bila ada orang gembira namun menangis, maka dinamikanya dapat dijelaskan sebagai berikut: ada kegembiraan yang meluap-luap → orang dibanjiri penghayatan emosional → ybs tidak berdaya menghadapi emosi yang dihayatinya tersebut → muncul perasaan tidak tertolong → keluar air mata.

#### 2. Arah Pandangan

Cobalah Anda bayangkan saat Anda harus berbicara berhadapan dengan seseorang yang berkacamata hitam sehingga sulit melihat matanya. Bagaimana perasaan Anda? Adakalanya kita merasa nyaman berkomunikasi dengan seseorang, namun adakalanya tidak dengan orang lain, hanya karena arah pandangan orang yang berkomunikasi dengan kita.

Menurut para ahli neurologi, arah pandangan mata bisa diartikan sebagai berikut (Barbara, 1990):

MATERI 9  
MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p><b>Visual Accessing Clues</b></p> <p>Remembering A Picture (Up &amp; Left)</p>  <p>Imagining/Creating A Picture (Up &amp; Right)</p>  <p>Making Pictures (Defocused)</p>  | <p><b>Auditory Accessing Clues</b></p> <p>Remembering A Sound (Side Left)</p>  <p>Imagining/Creating A Sound (Side Right)</p>  <p>Internal Dialogues (Down &amp; Left)</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah menyerong ke kanan atas, artinya membayangkan/ menciptakan gambar</li> <li>• Arah horizontal kanan, artinya membayangkan/menciptakan suara</li> <li>• Arah menyerong kanan bawah, artinya "merasakan" sentuhan, rasa, bau, dan perasaan</li> <li>• Arah menyerong ke kiri atas, artinya mengingat gambar</li> <li>• Arah horizontal kiri, artinya mengingat suara</li> </ul> |
| <p><b>Kinesthetic Accessing Cues</b></p> <p>Accessing Touch, Taste, Smell, Feeling (Down &amp; Right)</p>    | <p><b>Notes</b></p> <p>How eyes would typically appear when someone is facing</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah menyerong kiri bawah, artinya melakukan dialog internal</li> </ul>   |

Arah pandangan mata dapat dibedakan menjadi:

- *Pandangan Lurus*, berarti ada minat; berpikir. Pandangan ini ada pada anak, sedangkan pada orang dewasa menggambarkan kejujuran/ketulusan.
- *Pandangan Mengembara*, bermakna meneliti, atau mungkin juga penghinaan.
- *Pandangan Menyerong*, yaitu pandangan dengan sudut mata, baik ke samping, ke atas, maupun ke bawah.




Pandangan menyerong digunakan untuk berbagai maksud, seperti:

- Mengamati secara tersembunyi (mengamati, tapi tidak ingin orang lain mengetahui bahwa dirinya sedang mengamati)
- Pada orang yang mengalami gangguan pendengaran, pandangan menyerong dilakukan karena ingin memandangi orang yang bicara namun telinga harus diarahkan pada pembicara berhubung pendengaran kurang baik.
- Pada orang yang malu-malu atau takut, sebagai cara menghindari pandangan

Hal yang tak boleh kita abaikan adalah bahwa faktor budaya turut berperan dalam mengatur orang untuk mengarahkan pandangan matanya saat berhadapan dengan lawan bicaranya. Orang Eropa Selatan seringkali menatap sehingga dirasakan tidak sopan oleh orang lain, berbeda dengan orang Jepang yang lebih mengarahkan tatapan matanya pada daerah leher.

Menurut Pease (1987), dalam hubungan interpersonal, arah tatapan mata dapat dibedakan menjadi:

MATERI 9  
MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

|   |   |
|---|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Tatapan Bisnis.</i></li></ul> <p>Tatapan bisnis adalah tatapan yang diarahkan ke “daerah segitiga antara mata dan dahi” lawan bicara. Arah pandangan ini menciptakan suasana serius untuk membicarakan masalah bisnis.</p>   |
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Tatapan Sosial</i></li></ul> <p>Suasana sosial akan berkembang bila tatapan diarahkan pada “daerah segitiga antara mata dan mulut”.</p>  |
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Tatapan Intim</i></li></ul> <p>Tatapan intim tertuju melintasi mata dan di bawah dagu ke bagian tubuh lain dari lawan bicara. Dalam pertemuan jarak dekat, tatapan ditujukan ke arah wilayah segitiga antara mata dan dada sedangkan dalam jarak jauh dari mata ke selangkangan.</p> |

## B. Dahi

Ekspresi gerak isyarat ini berhubungan erat dengan pernyataan mata.

Beberapa gerak isyarat yang tampak dari dahi adalah:

### 1. Kerut-kerut horizontal

Terjadi jika mata dibuka selebar mungkin sehingga kulit dahi terangkat. Ditemukan pada mimik takut, terkejut, kagum, kurang mengerti, dan “aha erlebnist”. Ditemukan pula pada keadaan lelah atau mengantuk namun berusaha untuk tetap terjaga.

### 2. Kerut-kerut vertikal

Disebut juga kerut kemauan. Kerutan ini terdapat di dahi di atas pangkal hidung. Kerutan ini muncul bila mengerjakan sesuatu yang menuntut perhatian/konsentrasi, juga berpikir untuk mengambil keputusan. Selain itu, kerutan ini juga muncul pada orang yang kecewa atau keras kepala.

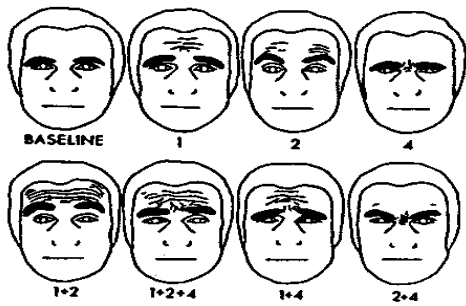
### 3. Kerut-kerut bahaya

Kerutan ini merupakan kombinasi kerutan 1 dan 2, merupakan isyarat bahwa orang tersebut dalam kesukaran dan kesukaran itu menjadi beban baginya. Kedua arah kerutan muncul karena ada rasa takut/terkejut (sehingga muncul kerutan horizontal), tapi yang bersangkutan berusaha mengatasinya (memunculkan kerutan vertikal), namun keadaan tidak dapat diatasi. Jadi, adanya kedua kerutan menunjukkan keadaan tidak berdaya, penakut dan tidak dapat menolong diri sendiri, menderita dan tidak dapat mencari jalan keluar.

## MATERI 9

### MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

*Facial Action Coding System oleh Ekman dan Friesen*



*The three FACS action units in the brow area and their combinations are illustrated. AU 1 (action of inner frontalis) raises the inner corners of the eyebrows, forming wrinkles in the medial part of the brow. AU 2 (action of the outer frontalis) raises the outer portion of the eyebrows, forming wrinkles in the lateral part of the brow. AU 4 (action of procerus, corrugators, and depressor supercillii) pulls the eyebrows down and together, forming vertical wrinkles between them and horizontal wrinkles near the nasion. The*

*combinations of AUS show how these AUs can act together to form composites of the appearances each produces separately.*

## C. Mulut

### 1. Reaksi Mengecap.

Pernyataan mulut berhubungan dengan fungsi mulut yaitu menerima dan mencicipi makanan.

- *Reaksi Pahit.*

Reaksi pahit ditunjukkan dengan gerakan sudut mulut turun, bibir dibulatkan, dan lidah ditarik ke belakang.

Gerakan tersebut juga akan muncul bila orang membutuhkan pertolongan karena merasa tersinggung, kecewa, atau berduka cita. Bisa juga merupakan ekspresi dari sikap merendahkan orang lain, menghina, iri hati, mencemoohkan, atau meragukan sesuatu.

- *Reaksi Asam*

Bila mulut merasakan rasa asam, maka reaksinya adalah bibir ditarik ke samping sehingga tertutup rapat, gigi dikatupkan erat-erat. Gerakan ini juga bisa merupakan isyarat dari orang yang berusaha secara aktif melawan hal yang tidak menyenangkan, marah, ingin menentang.

- *Reaksi Manis.*

Bila ada sesuatu yang terasa manis di mulut, akan terjadi gerakan berulang-ulang karena rasa tersebut menyenangkan. Gerakan yang muncul adalah bibir agak ditekan, ada sedikit ketegangan yaitu mulut terkatup rapat, lidah diletakkan pada deretan gigi, sudut mulut naik, seringkali disertai suara-suara pernyataan rasa puas dan enak.

Gerakan reaksi manis akan muncul pula bila orang merasakan sesuatu yang menyenangkan, yang disebut tersenyum. Beberapa makna senyum:

- Ramah, kemauan baik, pengakuan terhadap sesuatu, merasa senang.
- Menghina, bila gerakan sudut mulut sedikit menurun.
- Bimbang (kegembiraan hanya sebagai topeng), bila senyum miring (sebelah sudut mulut turun).

## MATERI 9

### MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

#### 2. *Variasi Mulut Terbuka*

- Mulut menganga lebar, bisa bermakna bingung atau takut. (harus dilihat juga ekspresi mata)
- Mulut monyong, bermakna:
  - memperhatikan sesuatu dengan kritis;
  - protes, penolakan (ditambah dengan ekspresi mata membesar yang ditujukan ke arah orang yang diprotes).

#### 3. *Cara Menutup Mulut*

- Mulut tertutup biasa tanpa ketegangan, tidak memiliki makna apa-apa.
- Mulut tertutup dengan tekanan, memperlihatkan tidak ada keinginan untuk berhubungan dengan orang lain, menghindari hubungan kata-kata.
- Mulut tertutup rapat, bibir seolah-olah diperas, menunjukkan adanya tekanan yang sangat besar, menghindari kontak.

#### 4. *Rahang dan Gigi*

- Gigi yang dikatupkan, bermakna adanya kemarahan, ketakutan.
- Menggigit bibir, terjadi bila orang menghadapi situasi tertentu secara mendadak dan harus berpikir dahulu sebelum mengatasi situasi tersebut, menunggu dan berusaha menguasai diri.

#### 5. *Tertawa*

- Tertawa "a" (hahaha...), bermakna terbuka, bebas, berani, menyatu dengan lingkungan.
- Tertawa "i" (hihihi...), menunjukkan tertawa dalam diri, menertawakan sesuatu, tapi tidak ditujukan ke luar. Bermakna: ada rahasia.
- Tertawa "e" (hehehe...), bermakna menghina, merendahkan.
- Tertawa "o" (hohoho...), bermakna merendahkan, menghina.

#### D. Hidung

1. *Cuping Hidung Mengembang*, biasanya terjadi bila orang marah atau merasa bangga.
2. *Menaikkan Hidung (Cuping Hidung Ditarik Ke Atas)*, bermakna hal yang tidak menyenangkan. Namun memaknai gerak isyarat menaikkan hidung ini harus dihubungkan dengan gerak isyarat lain, misalnya reaksi pahit, dimana bibir atas naik sehingga cuping hidung pun naik.

#### E. Emosi dan Gerak Isyarat Wajah

Matriks di bawah ini menggambarkan ekspresi emosi yang tampak dari bagian-bagian wajah (Kumar, 2004):

MATERI 9  
MATA KULIAH ILMU PERNYATAAN

| Emosi    | Mata dan alis  | Dahi     | Hidung                                     | Pipi                 | Mulut  |
|----------|--|----------|--|----------------------|--|
| Bahagia  | Bagian bawah kelopak mata agak terangkat, terlihat ada kerutan, dan mata menyipit                                      | -        | -  | Memerah dan membesar | Bibir dan mulut melebar, kadang-kadang gigi terlihat |
| Sedih    | Ujung dalam alis terangkat   | Berkerut | -  | -                    | Sudut mulut tertarik ke bawah dan bibir gemetar      |
| Terkejut | Seluruh alis terangkat dan mata membesar   | -        | -  | -                    | Rahang menurun dan mulut terbuka perlahan            |
| Takut    | Kelopak mata bagian atas terangkat, bagian putih mata terlihat jelas, kelopak mata bagian bawah menegang dan terangkat | Berkerut | -  | -                    | Bibir ditarik  |
| Marah    | Alis ditarik ke dalam, mata menyipit   | -        | Beberapa orang mengembangkan hidung mereka | -                    | Bibir tertutup rapat                                 |
| Muak     | Kelopak mata bagian bawah terangkat dan berkerut   | -        | Berkerut                                   |                      | Merapat. Kedua bibir terangkat atau cemberut         |